

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Berdasarkan paparan data yang di peroleh peneliti melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan secara langsung, peneliti telah mengumpulkan (reduksi) beberapa data yang berkaitan tentang strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai.

Berikut merupakan paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang profil pesantren, sejarah berdirinya pesantren, visi, misi, indikator dan struktur organisasi pesantren.

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Ihsan terletak di kampung Sumber Bulu dusun cecek desa Prenduan Kabupaten Sumenep. Dulunya tidak ada Pondok Pesantren yang menjadi wahana untuk melakukan proses transfer keilmuan, sehingga hampir seluruh masyarakat Sumber bulu pada saat itu tidak mengenyam pendidikan di tempat dimana mereka lahir. Mereka menjadi alumni Pondok Pesantren yang memang sudah lama berdiri.

Mengenai sejarah Pondok Pesantren Mambaul Ihsan, awal mulanya pondok pesantren ini sudah ada sejak dulu yang dirintis oleh K. Mohammad Ihsan, beliau adalah pendiri sekaligus perintis

pertama yang saat ini sudah resmi diberi nama Pondok Pesantren Mambaul Ihsan.

Pondok Pesantren ini juga tidak terlepas dari sosok seorang K. Ahmad Bahruddin Ihsan. Putra pertama dari K. Mohammad Ihsan dan Ny. Khalilah, beliau sebagai perintis pertama yang mendirikan pondok pesantren ini dengan beberapa pendiri yang lain yang ikut berpartisipasi dalam mendirikan pondok pesantren Mambaul Ihsan, kemudian berperan penting dalam membentuk kepengurusan pondok pesantren Mambaul Ihsan Dusun Cecek utara Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Pondok Pesantren Mambaul Ihsan berdiri pada 17 Juli 2012 yang awalnya masih menjadi lahan yang tidak dirawat, kemudian ada saran dari salah satu masyarakat untuk membuat suatu penginapan untuk anak menginap setelah mengaji, akhirnya dibangunlah sebuah pondok kecil yang masih sederhana, setelah lama tempat itu dibangun, akhirnya ada wali murid yang ingin memondokkan anaknya dan sampai sekarang sudah sedikit banyak santri yang dari luar lingkungan pondok yang sudah mondok di Mambaul Ihsan, bahkan sampai ada yang dari Kalimantan.

Dalam proses pendirian pondok pesantren Mambaul Ihsan yang di ketuai oleh K. Ahmad Bahruddin Ihsan ternyata banyak beberapa persoalan-persoalan yang terkait dengan ketidak setujuan masyarakat dari sebagian kalangan masyarakat dikarenakan melihat banyaknya sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan

dalam mendirikan pondok pesantren Mambaul Ihsan tersebut, namun K. Ahmad Bahruddin Ihsan meski menemukan permasalahan-permasalahan terkait ketidaksetujuan itu beliau tidak henti-hentinya terus berusaha untuk menyadarkan masyarakat dan menghimbau agar supaya pendirian pondok pesantren Mambaul Ihsan cepat dibangun, sehingga pada akhirnya pembangunan tersebut berdiri tegak di tengah-tengah masyarakat, mulai dari itu masyarakat mulai menyadari bahwa mereka sangatlah membutuhkan pondok pesantren tersebut untuk menaruh anak-anak mereka dalam mencari ilmu dan membiasakan hidup mandiri di pondok pesantren.

Setelah terbentuknya pondok pesantren banyaknya dukungan-dukungan dari wali santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren Mambaul Ihsan untuk belajar mengaji dan mendalami ilmu agama dan penanaman akhlaqul karimah, setelah didirikannya pondok pesantren lambat laun sebagian masyarakat memondokkan anaknya ke pondok-pondok lain yang lebih terkenal.

Namun mereka tidak memikirkan bahwa di pondok pesantren Mambaul Ihsan lambat laun sudah kekurangan santri karena mondok di luar, sehingga pengurus memberikan pembelajaran yang menarik dan metode yang bagus untuk membuat masyarakat menjadi tertarik dengan pondok pesantren Mambaul Ihsan, dan usaha tersebut ada hasilnya, sudah banyak

bertambah santri yang mondok di Mambaul Ihsan, dan sampai sekarang santrinya sudah bertambah dari pada sebelumnya dan banyak masyarakat yang sudah memondokkan serta memukimkan anaknya ke pondok pesantren Mambaul Ihsan untuk menimba ilmu-ilmu agama yang diajarkan di dalamnya.

1) Keadaan masyarakat sekitar pondok pesantren

Sebagian besar masyarakat sekitar sangat mendukung kehadiran lembaga pendidikan ini, karena memberi manfaat ganda:

Pertama: Masyarakat terutama kelompok sosial menengah ke bawah memiliki lembaga pendidikan alternatif yang murah karena biaya pendidikannya dan jarak yang mudah dijangkau, Seperti halnya masyarakat pendukung Pondok Pesantren yang lain, kondisi perekonomian masyarakat sekitar Pondok Pesantren jauh dari kehidupan mewah. Penghasilan masyarakat sekitar terbilang paspasan, karena kehidupannya lebih banyak bergantung dari alam, yakni sebagai petani padi dan sayuran walaupun ada sebagian yang mapan.

Kedua: Dalam misinya Pondok Pesantren Mambaul Ihsan tidak hanya fokus di bidang pendidikan semata tetapi juga lebih kepada pembinaan dan penerapannya secara langsung. Dengan demikian masyarakat yang memerlukan bimbingan keagamaan dapat memperolehnya di lembaga ini, serta dengan diadakannya beberapa kegiatan Majelis Ta'lim mingguan dari kalangan

pemuda hingga yang tua yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren Mambaul Ihsan dari dulu hingga sekarang.

Apalagi Pondok Pesantren Mambaul Ihsan mengembangkan penguasaan materi kitab kuning melalui metode praktis akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan yang diselenggarakan setiap malam dari jam 20:00-21:30 WIB.

Tak hanya itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam belajar, pondok pesantren Mambaul Ihsan juga mengadakan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang biasa disebut dengan Muhadharah, dalam hal ini santri belajar bagaimana untuk bisa menangkap suatu pengetahuan agar bisa memperoleh wawasan yang luas, namun kegiatan muhadharah yang ada di pondok Pesantren Mambaul Ihsan bukan hanya fokus kepada pidato, juga ada kajian dan diskusi juga puisi. kegiatan tersebut diadakan setiap malam selasa tepatnya pada jam 20.00-21.00 WIB dengan lima pembimbing diantaranya Ustadz Sajjadz, Ustadz Hariri, Ustadz Mukhtar, Ustadz Alimuddin dan Ustadzah Albatul Hasanah. Mereka menggunakan metode yang sama yakni setoran hafalan sebelum tampil dan tanya jawab setelah peserta tampil di depan. Dengan adanya kegiatan tersebut ternyata hanya sebagian santri yang kemampuan berfikir berkembang untuk mengetahui wawasan cara berpidato dan berpuisi serta berdiskusi yang

benar. Dan juga ada beberapa metode yang mereka mereka telah dipakai untuk bisa memperlancar kegiatan.

2) Visi & Misi Pondok Pesantren Mambul Ihsan

Visi

Terwujudnya santriwan dan santriwati yang bertaqwa, berbudaya bangsa, menguasai ilmu agama dan juga IPTEK dan peduli lingkungan.

Indikator Visi tersebut adalah :

- a) Membentuk santriwan dan santriwati yang beriman dan bertaqwa.
- b) Membentuk santriwan dan santriwati mendalami ilmu agama dan berwawasan global, menguasai IPTEK dan IMTAQ serta mampu bersaing kreatif, produktif dalam mencetak santriwan dan santriwati yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- c) Mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas mandiri dan ramah lingkungan.

Misi

- a) Membekali santriwan dan santriwati dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
- b) Membina santriwan dan santriwati agar beriman dan belajar hidup mandiri.
- c) Membina santriwan dan santriwati untuk selalu mengamalkan ilmu yang dipelajari dengan sabar dan ikhlas.

- d) Mendorong wali santri untuk selalu mendukung penuh terhadap kegiatan pondok pesantren.
- e) Memfasilitasi sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai media pembelajaran santri.
- f) Melaksanakan evaluasi kinerja satuan tenaga pendidik secara rutin, upaya meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren.

3) Program Kegiatan Pesantren

Akselerasi Baca Kitab Kuning

- | | |
|-----------------|---|
| Madrasah | : Piaud Dengan Menguasai Tajwid
TK Dengan Tahfidz Juz Amma
SD Islam Dengan Sharraf Dan Al-Fatih
SMP Islam Dengan Nubdzatul Bayan
SMK Aphp Dengan Hidayatul Adzkiya'
MDT Dengan Hafal Al-Hadits |
| Extra Kurikuler | : Pramuka
Paskibra
Olah Raga |
| Bakat Minat | : Seni Tarik Suara
Seni Lukis
Seni Music Religi |

4) Struktur Organisasi Pengurus

Putra

Pengasuh : K. M. Hasibuddin Ihsan

Penasehat : Ach. Hamidi S. S, Pd,I

Ketua Pengurus : Ahmad Masduq

Ubudiyah : Moh. Rifqi
Ahmad Shafwan

Pendidikan : Sajjad
Ach. Mukhtar

Administrasi : Badruddin

Keamanan : Fathol Karim
Ahmad Harir

Putri

Pengasuh : K. M. Hasibuddin Ihsan

Penasehat : Ach. Hamidi S. S, Pd,I

Ketua Pengurus : Lisatun Aliyah

Ubudiyah : Khusniyah
Muhananah

Pendidikan : Qurrotul Aini
Azmiyati

Administrasi : Nur Kamalia

Keamanan : As`adiyah
Albatul Hasanah

Sarpras : Abd. Adzim

b. Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep.

Seiring dengan berkembangnya zaman teknologi semakin pesat dan semakin canggih, salah satu diantaranya yaitu medsos yang berupa smartphone. Apapun keperluan dan kebutuhan manusia dapat terbantu dengan mudah dan tidak lagi menjadi faktor yang teramat menyulitkan untuk berfikir didalam mencari pemecahan permasalahannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini ditemukan beberapa data terkait focus pertama. K.Mohammad Hasibuddin Ihsan selaku pengasuh pondok pesantren mambaul ihsan pada awalnya masih menerapkan peraturan secara lisan atau non tulis untuk tidak diperbolehkannya santri menggunakan smartphone. Namun, peraturan ini menjadi sulit untuk diterapkan karena terdapat santri yang ketahuan menggunakan HP. Sebagaimana pada wawancara berikut:

“Iya, santri yang ada di pondok pesantren ini menggunakan smartphone. Pada awalnya peraturan larangan menggunakan smartphone secara lisan atau non tulis di pondok pesantren terhadap santri sudah saya terapkan. Karena bagi saya menggunakan smartphone sangat berpengaruh. Karena hal tersebut dapat mengganggu aktivitas kegiatan santri yang sudah dijadwalkan, seperti mengaji, sholat berjama’ah, kajian kitab dan lain-lain. Namun, peraturan yang sudah dibuat kurang berjalan

efektif, karena melihat banyaknya santri yang masih melanggar.”³⁹

Pengakuan serupa juga dikatakan oleh Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan smartphone dilakukan oleh santri di pondok pesantren. Santri yang ada di pondok ini sudah kecanduan akan smartphone sehingga sulit untuk mengondisikannya. Karena walaupun ada peraturan yang di sampaikan oleh pengasuh secara lisan atau non tulis tetap saja terdapat santri yang masih menggunakan smartphonne. Adapun santri yang menggunakan smartphone sudah digunakan terhadap suatu hal yang negative, seperti main game dan berkomunikasi terhadap lawan jenis, sehingga berdampak buruk terhadap santri dan juga terdapat sebagian santri yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pesantren”⁴⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh ungkapan Fatihur Roihan selaku santri pondok pesantren mambaul ihsan yang mengatakan bahwa:

”Iya kak, santri di pesantren mambaul ihsan memang benar-benar menggunakan smartphone. Awalnya pengasuh menyampaikan sebuah peraturan yang didalamnya berisi tentang larangan bagi santri untuk tidak boleh menggunakan smartphone, namun dikarenakan peraturan tersebut hanya berbentuk lisan terdapat beberapa santri yang tetap menggunakan smartphone. Menurut saya kak, penggunaan smartphone di pondok pesantren ini berdampak negatif seperti halnya melemahnya mental serta aqidah, sekaligus menjadi faktor merosotnya proses belajar mengajar karna santri lebih fokus menggunakan smartphonnya dari belajar serta menghambat berjalannya program pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini kak.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pondok pesantren mambaul ihsan santri memang menggunakan smartphone. Pengasuh pada awalnya memberikan

³⁹ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

⁴⁰ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

⁴¹ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023.

peraturan larangan menggunakan smartphone secara lisan atau non tulis. Namun, dalam peraturan tersebut tidak berjalan efektif karena melihat adanya santri yang sering melakukan pelanggaran dalam penggunaan smartphone. Dalam penggunaan smartphone mempengaruhi terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren dimana santri tidak fokus saat mengikuti kegiatan yang diterapkan dalam pondok pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terlihat beberapa santri yang menggunakan smartphone di pondok pesantren mambaul ihsan dan juga terdapat sebagian santri yang sudah kecanduan terhadap penggunaan smartphone, dimana smartphone tersebut santri memperoleh dari rumahnya yakni membawa dari rumahnya sendiri. Smartphone yang digunakan oleh santri di pondok pesantren disalahgunakan, salah satunya digunakan untuk main game dan berkomunikasi dengan lawan jenis yang mana hal tersebut berakibat kurangnya fokus terhadap santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, karena santri sudah kecanduan terhadap smartphone.⁴²

Selain data hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh dikuatkan oleh data dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti yang akan disertakan dalam lampiran.⁴³

Dengan adanya peraturan yang ada di pondok pesantren yang masih secara lisan atau non tulis penggunaan smatphone

⁴² Observasi langsung pada tanggal 5 Maret 2023.

⁴³ Lihat Lampiran 4.1 Santri Menggunakan Hp, hal.78.

masih dilakukan oleh santri di pondok pesantren, yang mana smartphone tersebut diperoleh dari rumah masing-masing santri. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh yang mengatakan bahwa:

“Santri mendapatkan smartphone dengan membawa dari rumah masing-masing, namun penggunaan smartphone oleh santri digunakan dengan waktu yang tidak teratur walaupun ada peraturan yang sudah saya sampaikan santri tetap dan dapat dikatakan sering menggunakan smartphone tersebut. Santri menggunakan smartphone di pondok pesantren digunakan tanpa ada batasan waktu selama mereka masih leluasa untuk menggunakan smartphone tersebut”⁴⁴

Penuturan serupa juga disampaikan oleh Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang mengatakan bahwa:

“Iya, santri memperoleh smartphone itu membawa dari rumahnya masing-masing. Dengan adanya santri yang sering menggunakan smartphone, peraturan yang ada di pondok pesantren hanya menjadi sia-sia dalam penerapannya. Dalam penggunaan smartphone yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren digunakan sesuai kehendaknya selama mereka masih mempunyai kesempatan untuk bisa melanggarnya”⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Fatihur Roihan dari wawancara yang telah dilakukan bersama peneliti yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya smartphone yang kita gunakan itu milik kita sendiri yang membawanya dari rumah kita masing-masing kak. Menurut kami peraturan yang ditetapkan itu tidaklah berlaku karena peraturan tersebut hanya disampaikan secara lisan yakni tidak tertulis sehingga kita sebagai santri tetap menggunakan smartphone di pondok.”⁴⁶

⁴⁴ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

⁴⁵ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

⁴⁶ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone yang dilakukan oleh santri dalam pondok pesantren mambaul ihsan digunakan dengan waktu yang tidak teratur dan smartphone tersebut memang milik santri yang diperoleh dari rumahnya masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat santri yang tidak teratur saat menggunakan smartphone dan terdapat santri yang selalu menggunakan smartphone di waktu-waktu luang setelah kegiatan di pondok pesantren.⁴⁷

Peneliti menyajikan data dokumentasi sebagai penguat dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa santri memang membawa smartphone dari rumah masing-masing dan dari hal tersebut santri sering menggunakan smartphone walaupun sudah ada peraturan dari pondok pesantren, namun karena peraturan tersebut hanya berbentuk lisan, santri tidak terlalu menghiraukan adanya aturan tersebut. Bukti dokumentasi berupa foto peneliti sertakan dalam lampiran.⁴⁸

Pengasuh dan pengurus menyiasati tentang peraturan larangan menggunakan smartphone di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan. Peraturan larangan menggunakan smartphone di pesantren mengalami perubahan, dimana dulunya menggunakan peraturan secara lisan atau non tertulis sekarang sudah diganti

⁴⁷ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 Maret 2023.

⁴⁸ Lihat Lampiran 4.2 Lemari Santri Yang Ada Hp, hal.79.

dengan peraturan tertulis. Dalam setiap kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Ihsan, peraturan yang diterapkan memiliki fase-fase yang berbeda dan berubah-ubah tergantung dengan kejadian yang pernah dialami sejak kepengurusan berjalan. K. Mohammad Hasibuddin Ihsan selaku pengasuh pesantren beliau mengatakan:

“Sejak peraturan pesantren dirubah yang awalnya berbentuk lisan menjadi peraturan tertulis, sekarang santri dalam penggunaan smartphone hanya bisa digunakan pada waktu-waktu khusus, semisal hari jum’at. Adapun batasan santri menggunakan smartphone yaitu dari jam 19:30 pada malam jum’at sampai 17:00 hari jum’at, kemudian santri menyetorkan smartphone-nya kembali kepada pengurus setelah batas waktu habis.”⁴⁹

Penuturan tersebut dibenarkan oleh Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang mengatakan:

“Saat ini santri sudah ada batasan yakni mempunyai hari atau waktu khusus untuk menggunakan smartphone. Mereka dapat menggunakan smartphone hanya pada malam dan hari jum’at saja, selain hari itu tidak diperbolehkan. Melihat peraturan sebelumnya yang sudah dibuat menjadi sulit untuk diterapkan, karena seringnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Maka dari itu kami menyiasati akan peraturan tersebut sehingga kami menerapkan peraturan baru dan ketegasan terhadap santri. Dengan adanya peraturan tersebut santri yang awalnya sulit untuk diarahkan kini sekarang sudah menimalisir akan pelanggaran yang dibuat oleh santri di pondok pesantren.”⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Fatihur Roihan salah satu santri pondok pesantren mambaul ihsan yang mengatakan:

⁴⁹ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

⁵⁰ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

“Sebenarnya di pondok pesantren ini ada waktu khusus dalam menggunakan smartphone tersebut kak, yakni kita sebagai santri bisa menggunakannya disaat hari libur saja kak, yakni pada hari jum’at dengan tujuan agar tidak mengganggu berjalannya program yang ada di pondok pesantren ini kak. Namun, masih ada diantara kita yang tidak mematuhi peraturan tersebut.”⁵¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan peraturan di pondok pesantren, yang awalnya peraturan tersebut berbenuk lisan atau non tulis diganti dengan peraturan secara tertulis. Dalam penggunaan smartphone santri yang awalnya tidak beraturan sekarang sudah mempunyai batas waktu yang khusus untuk menggunakannya yakni pada waktu yang telah dijadwalkan oleh pengurus pada malam jum’at dimulai dari jam 19:30 sampai hari jum’at sore pada jam 17:00.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan mempunyai hari atau waktu khusus dalam menggunakan smartphone yang telah dijadwalkan oleh pengurus. Adapun waktunya yaitu malam jum’at dari jam 19:30 sampai hari jum’at 17:00, setelah itu smartphone-nya disetorkan kembali kepada pengurus setelah batas waktunya habis.⁵²

Bukti yang menunjukan bahwa di pondok pesantren mamabul ihsan cecek preduan sumenep adanya peraturan secara tertulis, yang mana dalam peraturan tersebut dijelaskan santri tidak boleh menggunakan smartphone dan hanya bisa

⁵¹ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023.

⁵² Observasi langsung pada tanggal 5 Maret 2023.

menggunakannya di hari-hari tertentu yang telah dijadwlkan oleh pihak pengurus. Akan peneliti sertakan dalam lampiran.⁵³

c. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep.

Dari strategi dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai yang diterapkan di pondok pesantren mambaul ihsan cecek prenduan sumenep terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dari strategi tersebut. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan strategi ini tentunya pengurus pesantren yang menjadi pilar utama dari keberhasilan strategi yang diterapkan selain saya, dalam artian pengurus mengawasi santri saat santri menggunakan Smartphone dan saya juga ikut memantau santri baik secara langsung maupun memantau santri melalui pengurus”⁵⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang mengatakan bahwa:

“Untuk berjalannya strategi ini, kami selaku pengurus memantau langsung santri yang menggunakan Smartphone di waktu yang telah kami berikan. Karena kami perlu mengawasi santri saat menggunakan Smartphone dengan tujuan agar santri tidak menyalahgunakan penggunaan Smartphone tersebut. Selain kami pihak pengurus yang mengawasi santri saat penggunaan Smartphone, pengasuh juga ikut serta memantau santri dimana nantinya pengasuh menanyakan kepada saya selaku ketua pengurus di pondok pesantren ini mengenai penggunaan Smartphone pada santri”⁵⁵

⁵³ Lihat Lampiran 4.3 Peraturan Tertulis, hal.79.

⁵⁴ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

⁵⁵ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

Hal tersebut dikuatkan oleh ungkapan Fatihur Roihan selaku santri pondok pesantren mambaul ihsan yang mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan Smartphone yang diberikan oleh pengurus kepada kami dihari-hari tertentu juga masih dapat pemantauan dan masih diawasi oleh pengurus secara langsung saat kami menggunakan Smartphone, dimana hal ini pengurus pesantren bertujuan agar tidak terjadi penyelewengan penggunaan Smartphone dalam diri kami. Oleh karena itu pengurus masih mengawasi santri agar terhindar dari penyalahgunaan smartphone yang dilakukan oleh kami. Pengasuh juga ikut serta memantau santri dalam penggunaan Smartphone baik secara langsung maupun tidak, yang mana biasanya pengasuh menanyakan hal ini kepada ketua pengurus”⁵⁶

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penrapan strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan terdapat faktor yang menjadi pendukung dari berhasilnya strategi tersebut, faktor tersebut yakni pengasuh dan pengurus yang mengawasi langsung saat santri menggunakan smartphone.

Saat peneliti melakukan observasi dapat diuraikan bahwa terlihat pengurus yang sedang mengawasi salah satu dari santri yang sedang menggunakan Smartphone, dimana hal tersebut menunjukkan bahwasanya dalam penggunaan Smartphone memang diawasi langsung oleh pengurus yang hal tersebut untuk mencegah dari penelewengan penggunaan Smartphone dari hal-hal yang tidak seharusnya. Juga terlihat pengasuh yang ikut

⁵⁶ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023.

memantau santri dalam penggunaan Smartphone yang mana pengasuh menanyakan hal tersebut kepada ketua pengurus.⁵⁷

Selain dari hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan peneliti, Peneliti juga menyajikan data dokumentasi sebagai penguat dari hasil wawancara dan hasil observasi. Dimana bukti dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaan smartphone, santri diawasi langsung oleh pengurus. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar santri tidak menyalahgunakan penggunaan smartphone. Akan peneliti sertakan dalam lampiran.⁵⁸

Selain dari faktor yang menjadi pendukung dari berjalannya strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai, juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dari berjalannya strategi tersebut. Hal ini di sampaikan oleh pengasuh beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa santri yang melanggar dari aturan tersebut”⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ketua pengurus, ketua pengurus menuturkan hal yang sama yakni:

“Faktor penghambat dari strategi ini adalah dimana terdapat sebagian santri yang tidak mematuhi aturan atau melanggar peraturan yang ada, sehingga santri tersebut dalam menggunakan Smartphone tidak hanya digunakan untuk keperluannya saja akan tetapi santri tersebut menggunakan Smartphone untuk beberapa hal yang tidak seharusnya

⁵⁷ Observasi langsung pada tanggal 5 Maret 2023.

⁵⁸ Lihat Lampiran 4.4 Pengurus Mengawasi Santri Saat Penggunaan Hp, hal.80.

⁵⁹ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

dilakukan seperti bermain game, hal tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh santri”⁶⁰

Fatihur Roihan juga menuturkan hal yang serupa yang mengatakan bahwasanya:

“Terdapat beberapa santri dalam penggunaan Smartphone nya tidak hanya digunakan untuk keperluannya saja. Namun teman-teman menggunakan Smartphone juga untuk hal-hal lainnya seperti bermain game dan hal tersebut tidak seharusnya kami lakukan. Bisa disimpulkan beberapa santri yang tidak mematuhi aturan termasuk saya sendiri masih melanggar dari aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus”⁶¹

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dari berjalannya strategi tersebut yakni terdapat santri yang melanggar dan menggunakan smartphone pada hal-hal negative seperti bermain game dan menelvon pada lawan jenis.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat sebagian santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus, terlihat ada santri yang menggunakan Smartphone untuk bermain game.⁶² Yang hal tersebut harusnya tidak dilakukan oleh santri.

Selain data hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti uraikan juga terdapat data dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan. Bukti yang akan peneliti sertakan menunjukkan bahwa terdapat sebagian santri yang melanggar dari aturan yang telah diterapkan oleh

⁶⁰ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

⁶¹ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023.

⁶² Obsevasi langsung pada tanggal 5 Maret 2023.

pengurus pondok pesantren, terlihat santri yang menyalahgunakan penggunaan smartphone dengan bermain game. Bukti terkait akan peneliti sertakan dalam lampiran.⁶³

d. Gambaran keberhasilan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai di PP Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep.

Dari penerapan strategi yang dilakukan oleh Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai dikatakan berhasil, Seperti ungkapan dari pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai indikator keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan di pondok pesantren ini dapat dilihat dari perubahan pada diri santri, dari sebelum strategi diterapkan dan sesudah strategi di terapkan. Serta santri masih kecanduan terhadap smartphone apa tidak”

Serupa dengan penuturan Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang mengatakan:

“Strategi ini dikatakan berhasil ya berhasil, karena saya lihat memang terjadi perubahan pada sikap santri yang awalnya santri kecanduan terhadap penggunaan smartphoe kini santri tidak lagi kecanduan pada hal tersebut. Hal itu merupakan indikator dari keberhasilan dari strategi yang telah kami terapkan di pondok pesantren ini”

Senada dengan penyampaian Fatihur Roihan selaku Santri pondok pesantren Mambaul Ihsan yang menyatakan bahwa:

“Yang menjadi alat ukur dari keberhasilan atau alat ukur dalam sebuah proses mencapai tujuan yaitu perubahan yang dialami oleh saya maupun santri yang lainnya kak, artinya

⁶³ Lihat Lampiran 4.5 Santri Menggunakan Hp untuk Main Game, hal.80.

dari sebelum strategi ini diterapkan dan setelah strategi ini diterapkan apakah ada perubahan santri atau tidak? Santri tetap kecanduan pada smartphone atau tidak? Dan alhamdulillah setelah penerapan strategi tersebut kami sudah tidak kecanduan terhadap smartphone lagi, itu yang menjadi indikator dari keberhasilan strategi ini”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya indikator keberhasilan dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai adalah perubahan yang terjadi pada diri santri serta santri masih kecanduan terhadap penggunaan smartphone atau tidak kecanduan terhadap smartphone di pondok pesantren ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat santri yang tidak kecanduan lagi terhadap penggunaan smartphone hal itu dapat dilihat dari perubahan santri.⁶⁴

Strategi yang diterapkan di pondok pesantren mambaul ihsan memang terjadi perubahan pada diri santri, hal itu disampaikan oleh K. Muhammad Hasibuddin Ihsan selaku pengasuh PP Mambaul Ihsan yang mengatakan bahwa:

“Sejak strategi ini dilakukan ada perubahan yang saya lihat dari santri, yang pada awalnya sebelum peraturan ini ditulis dan hanya berbentuk lisan yang mana santri sering menggunakan Smartphone dan akhirnya berakibat buruk terhadap santri. Namun, adanya strategi ini berdampak baik bagi santri dimana santri sudah bisa mengatur waktu kapan saatnya menggunakan Smartphone dan kapan saatnya mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Dari hal tersebut santri dapat lebih fokus mengikuti beberapa kegiatan”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Masduq selaku ketua pengurus yang menyatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2023.

⁶⁵ K. Mohammad Hasibuddin Ihsan, Wawancara langsung pada tanggal 25 Februari 2023.

“Strategi ini berdampak besar bagi santri, terlihat pada santri yang awalnya sering menggunakan Smartphone dan menyebabkan ia tidak fokus untuk belajar ataupun saat kegiatan dalam pondok pesantren berlangsung akhirnya santri dapat mengatur waktu, saat belajar ya belajar, tidak memikirkan untuk menggunakan Smartphone karena untuk menggunakan Smartphone sudah ada ketentuan waktu yang telah kami berikan. Jadi, santri lebih fokus dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada dan dari hal tersebut santri bisa jauh lebih berkembang ke arah yang lebih baik.”⁶⁶

Penuturan serupa disampaikan oleh Fatihur Roihan selaku

Santri yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah adanya strategi ini memang berpengaruh terhadap saya sebagai santri dan juga terhadap teman-teman yang lain kak. Santri yang awalnya sering menggunakan smartphone namun saat adanya peraturan secara tertulis santri hanya menggunakan Smartphone di hari yang ditentukan oleh pihak pengurus dan dengan itu santri dapat mengatur waktu, kapan saatnya belajar dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan kapan ia di perbolehkan menggunakan Smartphone sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perubahan pada santri, santri bisa lebih fokus belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pondok pesantren ini sehingga santri dapat berkembang ke arah yang lebih baik”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari startegi yang telah diterapkan terdapat perubahan pada santri, dimana yang pada awalnya santri tidak bisa mengatur waktu antara mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan kapan saatnya menggunakan smartphone dan pada akhirnya setelah strategi tersebut diterapkan santri dapat mengatur waktu kapan saatnya mengikuti kegiatan di pondok pesantren dan kapan saatnya santri boleh menggunakan smartphone. Sehingga dari hal tersebut santri lebih fokus dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok

⁶⁶ Ahmad Masduq, Wawancara langsung pada tanggal 27 Februari 2023.

⁶⁷ Fatihur Roihan, Wawancara langsung pada tanggal 12 Juni 2023.

pesantren dan santri mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selain dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan yang mana hasil observasi menunjukkan bahwasanya terlihat santri yang fokus saat mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren juga terdapat santri yang memenangkan beberapa kejuaraan dalam suatu kegiatan.⁶⁸

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti dan diuraikan diatas, peneliti juga menyajikan data dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh sehingga data tersebut bisa dikatakan valid. Yang mana akan peneliti sertakan dalam lampiran.⁶⁹

Bukti yang akan peneliti sertakan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren mambaul ihsan, dimana pada awalnya santri yang tidal fokus mengikuti kegiatan namun setelah strategi tersebut diterapkan santri mengikuti kegiatan dengan fokus.

2. Temuan Penelitian

- a. Strategi yang diterapkan di pondok pesantren mambaul ihsan untuk meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai ialah pengasuh beserta pengurus menggunakan strategi yang awalnya adanya peraturan secara lisan yakni santri tidak boleh menggunakan smartphone namun terdapat beberapa santri yang

⁶⁸ Observasi langsung pada tanggal pada tanggal 5 Maret 2023.

⁶⁹ Lihat Lampiran 4.6 Santri Mengikuti Kegiatan, hal.81.

melanggar aturan tersebut dengan santri yang membawa smartphone dari masing-masing rumahnya, kemudian pengasuh beserta pengurus mensiasati hal tersebut dengan mengadakan peraturan secara tulis yakni santri diperbolehkan menggunakan smartphone namun di hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan oleh pengurus. Dengan strategi tersebut santri bisa lebih fokus mengikuti kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

- b. Faktor pendukung dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi dari pengaruh buruk gawai adalah pengasuh yang menjadi pilar utama dari keberhasilan strategi yang diterapkan serta selain pengasuh juga terdapat jajaran pengurus yang selalu memantai dan mengawasi santri saat santri menggunakan smartphone disaat waktu yang telah ditentukan oleh pihak pengurus. Sedangkan faktor penghambat dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri yakni terdapat beberapa santri yang menggunakan smartphone untuk bermain game.
- c. Dari strategi yang telah diterapkan di pondok pesantren mambaul ihsan cecek preduan sumenep dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai dikatakan berhasil karena melihat perubahan pada santri yang sebelumnya tidak bisa mengatur waktu dan lebih sering menggunakan smartphone dan santri yang sebelumnya kecanduan terhadap penggunaan smartphone yang akhirnya tidak fokus dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren namun pada akhirnya santri dapat mengatur waktu

kapan ia harus fokus dan giat dalam belajar dan kapan saat ia menggunakan smartphone. Dengan hal tersebut santri dapat berkembang lebih cepat ke arah yang lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, serta berbagai temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa adanya kesuaian antara data dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai yang diterapkan di pondok pesantren mambaul ihsan cecek preduan sumenep diterapkan dengan pengasuh dan pengurus yang memberikan waktu tertentu kepada santri untuk menggunakan smartphone karena untuk menjaga santri dari pengaruh buruk smartphone, yang dari hal tersebut ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut dibahas dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Preduan Sumenep.

Di era globalisasi ini, penggunaan media sosial sangat populer di berbagai kalangan masyarakat. Teknologi saat ini telah menjadi lokomotif terdepan dalam kemajuan dan peradaban manusia. Hampir semua aktivitas manusia tak lepas dari sentuhan teknologi.⁷⁰

⁷⁰ Reisy tane dkk, "Penggunaan Media Sosial Mempengaruhi Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Remaja", *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 6, NO. 3, (November 2022): 285.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang tidak bisa mengelak dari penetrasi teknologi dan gadget yang semakin hari semakin kuat “menjajah” masyarakat.⁷¹

Dalam pondok pesantren mambaul ihsan awalnya santri tidak diperbolehkan menggunakan media sosial smartphone yang peraturan tersebut disampaikan oleh pengasuh secara lisan dan tidak berbentuk tulisan sehingga terdapat sebagian santri yang tetap menggunakan smartphone dalam pondok pesantren mambaul ihsan. Dari hal tersebut pengasuh beserta pengurus mensiasati dengan adanya strategi yang menyatakan peraturan tidak diperbolehkannya menggunakan smartphone dengan secara tulis dan hanya di waktu-waktu tertentu santri bisa menggunakan smartphone.

Menurut Craig dan Grant, Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.⁷²

Menurut Tedjo Tripomo yang menyatakan bahwa “strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut”.⁷³

⁷¹ Wardo, “Budaya Gadget Di Pondok Pesantren Mitra IAIN Purwokerto”, *Jurnal Kebudayaan Islam* 15, No. 2 (Oktober 2017): 347.

⁷² Siti Aminah Chaniago, “Perumusan manajemen strategi...”, 88.

⁷³ Nazaruddin, *Manajemen Strategik*, (Palembang:CV Amanah, 2020), 3.

Dalam artian strategi adalah suatu rancangan atau rencana penetapan sasaran dan tujuan dari suatu instansi dan bagaimana agar rencana tersebut dapat tercapai.

Pondok pesantren juga bukan merupakan suatu lembaga pendidikan, akan tetapi lebih cenderung masuk pada lembaga kemasyarakatan, dalam arti pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan masyarakat langsung serta memiliki ikatan dengan nilai dan kultur yang ada pada masyarakat. Pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan agama islam yang tertua sekaligus merupakan suatu ciri khas yang mewakili islam di Indonesia.⁷⁴

Dalam pondok pesantren mambaul ihsan menerapkan strategi untuk bagaimana santri tidak kecanduan smartphone sehingga di PP mambaul ihsan mensiasati dengan memberikan aturan kepada santri bisa menggunakan smartphone di hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan oleh pengurus yang saat santri menggunakan smartphone diawasi langsung oleh pengurus, hal ini bertujuan agar santri tidak menyalah gunakan dari penggunaan smartphone tersebut. Dari strategi yang telah diterapkan terdapat perubahan pada santri yakni santri dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan yang ada dalampondok pesantren.

⁷⁴ Ratna kamila dkk, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri" *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, No.1 (Maret 2019): 24.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Prendua Sumenep

Faktor pendukung adalah faktor yang bisa dikatakan sebagai sarana dan prasarana yang bisa menunjang segala bentuk kegiatan maupun kebijakan yang dilakukan oleh sebuah instansi. Dalam strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan cecek prenduan sumenep adalah pengasuh serta pengurus pondok pesantren beserta pengurus pondok pesantren.

Kyai atau pengasuh merupakan sosok yang paling memiliki pengaruh tinggi di dalam kehidupan pesantren dan lingkungan pesantren.⁷⁵ Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi materi keagamaan di pesantren, karena itu dapat dikatakan bahwa kyai merupakan unsur determinan terhadap maju mundur sebuah pesantren.⁷⁶

Di Pondok Pesantren mambaul ihsan pengasuh merupakan faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan, dimana pengasuh ikut serta memantau santri dalam penggunaan smartphone atau gadget. Biasanya pengasuh menanyakan hal terkait strategi ini kepada ketua pengurus. Selain pengasuh yang menjadi faktor pendukung dari berhasilnya strategi yang diterapkan pengurus juga menjadi faktor pendukung berhasilnya strategi tersebut.

⁷⁵ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren* (Bandar Lampung: Pustaka Media,2021), 30.

⁷⁶ Ahmad Muchadam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PublicaInstitute,2015), 17.

Pengurus adalah pembimbing yang menjadi sebuah panutan bagi para santri, maka menjadi seorang pengurus tentunya harus memiliki kualitas yang baik yang tentunya mencakup tanggung jawab, memiliki wibawa, sopan, mandiri serta disiplin.⁷⁷

Pengurus pondok pesantren menjadi pilar utama selain kyai dalam berjalannya strategi yang diterapkan, dimana pengurus pondok ammbaul ihsan mengawasi langsung saat santri menggunakan smartphone atau gadget. Hal ini bertujuan agar santri tidak menyalahgunakan penggunaan smartphone, karena terkadang terdapat santri yang menggunakan smartphone tersebut untuk hal-hal yang negative seperti bermain game dan menelfon kepada lawan jenis. Jadi, untuk menanggulangi hal tersebut pengurus pondok pesantren mengawasi langsung dalam penggunaan smartphone atau gadget.

3. Gambaran Keberhasilan Dari Strategi Pondok Pesantren Dalam Meresistensi Santri Dari Pengaruh Buruk Gawai Di PP Mambaul Ihsan Cecek Prenduan Sumenep.

Strategi merupakan taktik yang akan memudahkan langkah-langkah pondok pesantren dalam menjalankan dan mencapai tujuannya. Strategi dikatakan berhasil apabila suatu pondok pesantren telah mencapai tujuan dengan beberapa rancangan yang telah direncanakan sebelumnya.⁷⁸

⁷⁷ Ruddat ilaina Suraina Ningsih dkk, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo" *Asketik*, 3 No. 2, (Desember 2019), 192.

⁷⁸ Hasyim asy'ari dkk, "Strategi Peningkatan Kualiras Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Suka Bumi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 No. 2, (Juli 2020), 3.

Keberhasilan dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai di PP mambaul ihsan cecep preduan dapat dikatakan berhasil, terbukti dengan adanya perubahan yang dialami santri dimana santri yang awalnya tidak fokus saat kegiatan pondok pesantren yang disebabkan santri kecanduan smartphone namun pada akhirnya santri dapat mengatur waktu dimana ia harus serius dan fokus saat belajar maupun saat mengikuti kegiatan pondok lainnya dan dimana ia boleh menggunakan smartphone yang telah dijadwalkan oleh pengurus pondok pesantren.